

## **Analisis Determinan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan**

**Afiza Ridha Zamzima**

Universitas Trunojoyo Madura

*afizaridha26@gmail.com*

**Dahruji Dahruji**

Universitas Trunojoyo Madura

*dahruji@trunojoyo.ac.id*

**Taufiqur Rahman**

Universitas Trunojoyo Madura

*taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to identify several factors that influence the smooth return of murabahah financing to MSME customers with the research object at BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan. This type of research data was obtained from primary and secondary data. The method used is quantitative research with sample data processing techniques using multiple linear regression analysis. The sampling technique was carried out using purposive sampling and a research sample of 67 MSME customers who were still active until the end of 2023 was obtained. From the research results it was found that the variables age, level of education, number of family dependents, business turnover, and religiosity simultaneously influence the smooth return of murabahah financing as indicated by a significance value 0,000. Meanwhile, partial test results show that the factors that have a significant influence on the level of smooth returns on murabahah financing for MSME customers are age, business turnover, and religiosity.*

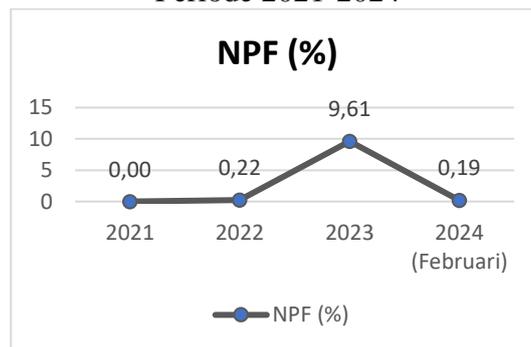
**Keywords:** *Murabahah, Smooth Return of Financing, BPRS*

### **A. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap dihadapkan berbagai tantangan yang menghambat sumbangsuhnya dalam mendukung perekonomian, seperti kurangnya akses sumber permodalan. Kondisi tersebut dapat memicu pelaku usaha untuk memperoleh tambahan modal dari rentenir dengan bunga yang tinggi. Akibatnya, uang yang seharusnya dipergunakan sebagai ekspansi dan pengembangan usaha justru terpakai untuk membayar bunga pinjaman. Padahal UMKM adalah salah satu sektor yang turut andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menyerap tenaga kerja (Rahman dkk., 2023). Hadirnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memberikan solusi finansial inklusif dengan tidak menerapkan sistem ribawi, sebagaimana kegagalan dari program *microfinance* adalah diterapkannya sistem ribawi (Qadariyah & Permata, 2017). Diantara beberapa LKMS, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) turut berkontribusi

dalam menunjang keberlangsungan bisnis UMKM dengan memberikan fasilitas pembiayaan. Salah satunya yaitu PT. BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan yang didirikan dan diresmikan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng pada tahun 2021. Bertindak sebagai intermediasi, BPRS diibaratkan sebagai jantung sebuah negara. Artinya jika proses intermediasi terhenti maka akan timbul dampak yang berantai di berbagai sektor perekonomian yang dapat melumpuhkan aktivitas ekonomi (Pratiwi & Dahruji, 2024). Oleh karena itu BPRS dalam mengalokasikan dana kepada nasabah perlu kehati-hatian karena tidak terlepas dari risiko wanprestasi oleh nasabah. Bank Indonesia mengatakan bahwa parameter risiko pembiayaan perbankan dapat diketahui dengan melihat nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF), apabila rasio  $NPF > 5\%$  maka menggambarkan kondisi bank berada dalam *financial distress* (kesulitan keuangan), sebaliknya bank dengan rasio  $NPF < 5\%$  menunjukkan bank berada dalam kondisi sehat (Dahruji & Muslich, 2022).

Tabel 1. NPF per Tahun BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan  
Periode 2021-2024



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Jika dilihat pada grafik di atas, nilai presentase rasio NPF dari tahun 2021 hingga 2022 berada dibawah ketentuan BI sebesar 5%, yang mana menjelaskan BPRS dalam kategori sehat. Akan tetapi pada tahun 2023 BPRS mengalami peningkatan yang cukup tinggi menduduki angka 9,61%. Kemudian di tahun 2024 bulan Februari BPRS dapat menstabilkan nilai rasio kembali sebesar 0,19%. Hal ini mengindikasikan dalam pengalokasian dana kepada nasabah, BPRS mampu menangani pembiayaan bermasalah. Namun, lonjakan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada tahun 2023 juga menekankan pentingnya manajemen risiko pembiayaan dengan menganalisis berbagai faktor yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan operasional BPRS dan dapat menekan rasio NPF pada level terendah sehingga prestasi BPRS terus meningkat.

Riset yang dipimpin oleh (Meizari dkk., 2015) mengenai variabel usia, mengatakan tingkat kelancaran pengembalian kredit PUP dipengaruhi oleh faktor usia debitur. Temuan ini sejalan dengan

hasil analisis (Aliya & Pebruary, 2020) bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan anggota KSPPS BMT Al Hikmah Jeparo dipengaruhi oleh usia. Selain itu, menurut (Putra dkk., 2023) menyimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap pengembalian KUR-PT BNI SKC Bogor. Riset tersebut berbanding terbalik dengan hasil temuan (Rahayu, 2016), (Kusumaningtyas, 2017) dan (Amalia, 2023) yang memaparkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Riset terdahulu tentang variabel tingkat pendidikan yang diteliti oleh (Rahayu, 2016) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sementara penelitian yang dipelopori oleh (Hadi & Mardiana, 2018), (Amalia, 2023) dan (Putra dkk., 2023) bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan latar belakang pendidikan debitur tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Variabel jumlah tanggungan keluarga, riset sebelumnya yang dipandu oleh (Hadi & Mardiana, 2018) memaparkan bahwa pembayaran atas pinjaman dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh peminjam. Hasil tersebut berbeda dari temuan (Meizari dkk., 2015) dan (Rahayu, 2016) yang membuktikan bahwa pengembalian pembiayaan secara lancar tidak dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga nasabah.

Variabel omzet usaha menurut (Rahayu, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa peluang kelancaran pengembalian pembiayaan nasabah akan semakin besar seiring dengan semakin optimalnya omzet usaha yang didapat. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Azizah dkk., 2020) yang menyampaikan omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan secara lancar. Temuan tersebut tidak senada dengan penelitian (Lubis & Rachmina, 2011) dimana tidak ditemukan pengaruh signifikan omzet usaha terhadap pengembalian kredit. Sedangkan riset yang di pelopori oleh (Prakoso & Mulyadi, 2019) dan (Suprianti, 2021) berkenaan variabel religiusitas memaparkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kewajiban pengembalian pinjaman.

Penelitian ini didasari pada adanya kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dan upaya mengantisipasi potensi pembiayaan macet yang banyak ditemukan dalam lembaga keuangan. Maka perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah nasabah UMKM BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pemaknaan UMKM termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, adalah sebuah usaha produktif yang digolongkan sebagai UMKM dimana dijalankan oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan total asset dan omzet tertentu. Sementara itu, kriteria UMKM lebih lanjut diatur dalam PP Bab III pasal 35 No. 7 Tahun 2021. Menurut (Agustina, 2014) pelaku UMKM berada paling mendominasi dalam struktur ekonomi masyarakat. Hal ini mengindikasikan UMKM berpeluang untuk turut serta berperan dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional.

### **Usia**

Usia merupakan variabel yang mempengaruhi karakteristik personal nasabah, dimana nasabah yang memiliki usia lebih tua cenderung lebih bijaksana dalam mengambil berbagai keputusan termasuk dalam pembiayaan, namun dari sisi lain usia lebih tua juga akan berpengaruh terhadap menurunnya kondisi fisik dan energi seseorang yang turut mempengaruhi tingkat kelanjutan pengembalian pembiayaan (Andrianto & Nurjanah, 2023). Riset yang dikerjakan oleh (Rahayu, 2016), (Kusumaningtyas, 2017) dan (Amalia, 2023) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan usia nasabah terhadap pengembalian pembiayaan secara lancar. Sedangkan (Meizari dkk., 2015), (Aliya & Pebruary, 2020) dan (Putra dkk., 2023) menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan tingkat usia nasabah terhadap pengembalian pembiayaan secara lancar. Semakin tinggi usia nasabah maka tingkat kedewasaan dan pengalamannya pun relatif lebih tinggi, yang sering kali hal tersebut membuat seseorang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan terlebih untuk memenuhi kewajiban atas pinjamannya.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan memiliki kaitan kuat terhadap pola berfikir seseorang. Menurut (Basyit dkk., 2020) setiap individu dengan riwayat pendidikan lebih tinggi biasanya cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dan mengaplikasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan juga akan memberikan akses pengetahuan yang luas dalam memahami kapasitas diri dan kemampuan menjalankan usaha yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperlancar pelunasan pembiayaan. Riset yang dipandu oleh (Rahayu, 2016) mengutarakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan. Namun menurut

(Hadi & Mardiana, 2018), (Amalia, 2023) dan (Putra dkk., 2023) menyampaikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan debitur terhadap pembayaran kredit dengan lancar.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Bertambah banyak anggota keluarga yang perlu ditanggung, maka sedikit atau banyak akan mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan. Keadaan ini timbul sebagai akibat dari meningkatnya pengeluaran biaya konsumsi sehingga mengalihkan uang angsuran pengembalian pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian yang dipimpin oleh (Hadi & Mardiana, 2018) memaparkan bahwa banyaknya anggota keluarga yang bergantung pada peminjam akan turut mempengaruhi proses kembalinya pinjaman secara lancar. Sedangkan menurut (Meizari dkk., 2015) dan (Rahayu, 2016) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung nasabah tidak mempengaruhi kelancaran pengembalian kewajiban atas pembiayaannya.

### **Omzet Usaha**

Omzet usaha diartikan sebagai jumlah seluruh pemasukan kotor yang diperoleh oleh debitur UMKM baik dalam kurun waktu bulanan maupun periode tertentu. Omzet usaha dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan dari kinerja bisnis yang ditekuni. Dimana omzet usaha yang stabil dan berkembang akan sangat berpotensi menghasilkan pendapatan secara teratur. Sehingga semakin tinggi omzet yang didapat, semakin besar pula pendapatan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Menurut (Rahayu, 2016) dan (Azizah dkk., 2020) bahwa semakin tinggi omzet yang dihasilkan, maka pengembalian pembiayaan dengan lancar semakin tinggi. Sedangkan menurut (Lubis & Rachmina, 2011) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan omzet usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

### **Religiusitas**

(Ahyadi, 2001) menguraikan religiusitas sebagai tanggapan, pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap akan kepatuhan yang lahir dari kesadaran spiritual. Religiusitas tidak semata keyakinan dan peribadatan kepada Sang Pencipta, namun juga mencakup berbagai aspek kehidupan bersosial (Warsiyah, 2018). Semakin kuat koneksi spiritual seseorang kepada Tuhan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menjalankan segala perintah-Nya. Menurut (Prakoso & Mulyadi, 2019) dan (Suprianti, 2021) menyampaikan bahwa religiusitas debitur berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Jika dianalogikan dengan perilaku konsumen dalam

teori konsumsi Islam, maka nasabah yang sengaja tidak melunasi pembiayaan identik dengan mengkonsumsi barang haram, sedangkan nasabah yang mengembalikan kewajiban atas pinjamannya identik dengan mengkonsumsi barang halal (Yuliana, 2015). Analogi dengan mengkonsumsi makanan halal dan haram memberikan gambaran pentingnya memastikan tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan yang dianggap benar atau salah dari perspektif agama.

### **Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan diartikan sebagai pengadaan dana atau tagihan berdasarkan kontrak antara bank dan nasabah yang mengamanatkan si penerima pembiayaan untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan nisbah sesuai kesepakatan (Karim, 2010). Misalnya produk pembiayaan murabahah yang dalam teknisnya bank membeli barang pesanan nasabah kemudian di jual kembali kepada nasabah dengan harga jual bank, yang meliputi harga beli dari pemasok dan margin yang disepakati antara bank dan nasabah. Nasabah akan membayar kembali dalam bentuk cicilan sesuai kesepakatan. Konsep transaksi ini sesuai dengan ketentuan Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 275.

### **C. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua sumber perolehan data, yaitu data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini ialah seluruh nasabah pembiayaan murabahah BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan yang memiliki bisnis UMKM dan masih beroperasi hingga akhir tahun 2023 dengan jumlah 200 nasabah. Sampel oleh peneliti dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sedangkan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 67 responden nasabah. Pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner dihitung menggunakan *skala likert* yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing bernilai 1-5. Adapun model persamaan yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Di mana:

Y = Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

X1 = Usia

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 = Omzet Usaha

X5 = Religiusitas

e = Tingkat Kesalahan (*Standar Error*)

Langkah berikutnya akan dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diikuti dengan uji hipotesis menggunakan uji F Simultan dan uji t Parsial, namun sebelumnya mensyaratkan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik berupa (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya item pernyataan dan pertanyaan dari setiap variabel. Data terbilang valid jika  $r$  hitung >  $r$  tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Usia ( $X_1$ )	X1.1	0,665	0,2404	Valid
	X1.2	0,734	0,2404	Valid
	X1.3	0,696	0,2404	Valid
	X1.4	0,715	0,2404	Valid
	X1.5	0,782	0,2404	Valid
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	X2.1	0,872	0,2404	Valid
	X2.2	0,837	0,2404	Valid
	X2.3	0,744	0,2404	Valid
	X2.4	0,788	0,2404	Valid
	X2.5	0,886	0,2404	Valid
Jumlah Tangungan Keluarga ( $X_3$ )	X3.1	0,781	0,2404	Valid
	X3.2	0,852	0,2404	Valid
	X3.3	0,844	0,2404	Valid
	X3.4	0,845	0,2404	Valid
Omzet Usaha ( $X_4$ )	X4.1	0,639	0,2404	Valid
	X4.2	0,742	0,2404	Valid
	X4.3	0,602	0,2404	Valid
	X4.4	0,752	0,2404	Valid
Religiusitas ( $X_5$ )	X5.1	0,742	0,2404	Valid
	X5.2	0,648	0,2404	Valid
	X5.3	0,659	0,2404	Valid
	X5.4	0,741	0,2404	Valid
	X5.5	0,644	0,2404	Valid
	X5.6	0,753	0,2404	Valid
	X5.7	0,776	0,2404	Valid
	X5.8	0,674	0,2404	Valid
	X5.9	0,834	0,2404	Valid
	X5.10	0,619	0,2404	Valid

Kelancaran Pengembalian (Y)	Y1.1	0,846	0,2404	Valid
	Y1.2	0,854	0,2404	Valid
	Y1.3	0,833	0,2404	Valid
	Y1.4	0,742	0,2404	Valid

Sumber: *Output SPSS*, diolah (2024)

Dari tabel 2, setiap variabel memperlihatkan semua nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $N = 67 = 0,2404$  dari  $r$  tabel 5%), artinya bahwa semua itemnya bersifat valid.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

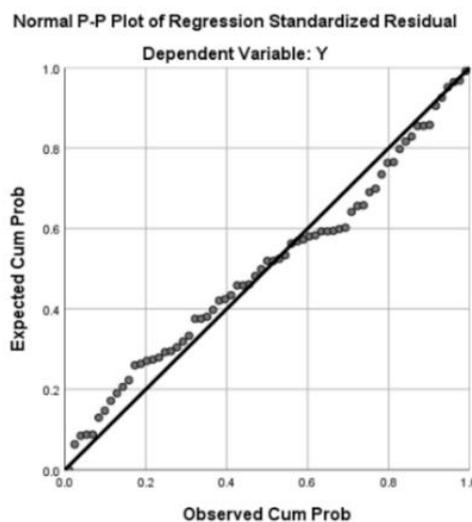
Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Usia ( $X_1$ )	5	0,758	Reliabel
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	5	0,884	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ )	4	0,850	Reliabel
Omzet Usaha ( $X_4$ )	4	0,626	Reliabel
Religiusitas ( $X_5$ )	10	0,887	Reliabel
Kelancaran Pengembalian (Y)	4	0,837	Reliabel

Sumber: *Output SPSS*, diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dan pertanyaan dalam kuisioner dianggap reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60.

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai normalitas distribusi data, dan data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan memperhatikan titik-titik pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan cara berikutnya dilakukan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov.



Gambar 1. Grafik Curva Plot

Sumber: *Output SPSS, diolah (2024)*

Dari gambar 1, diketahui hasil uji memperoleh pola distribusi normal karena menggambarkan sebaran data yang mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang juga diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi hubungan antara masing-masing variabel yang dapat diketahui dari hasil nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

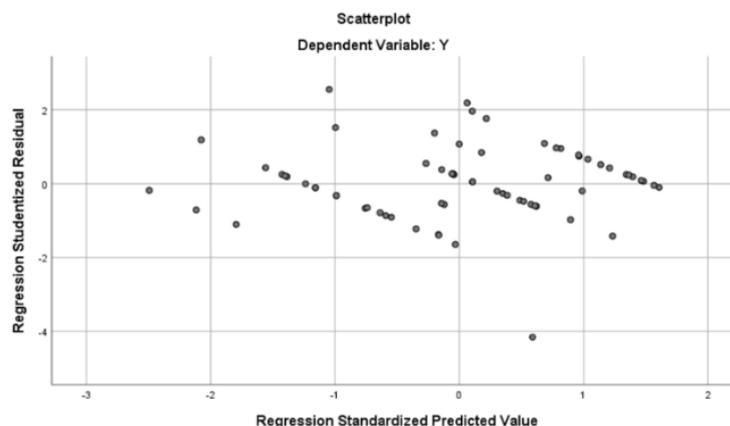
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Usia (X <sub>1</sub> )	0,834	1,199
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,857	1,166
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	0,811	1,234
Omzet Usaha (X <sub>4</sub> )	0,595	1,680
Religiusitas (X <sub>5</sub> )	0,630	1,588

Sumber: *Output SPSS, diolah (2024)*

Dari uji multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan semua nilai *VIF*  $< 10$ , yang diartikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diperlukan guna mengetahui perbedaan dari nilai variance dan residunya. Model regresi dinilai baik jika terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot  
 Sumber: *Output SPSS, diolah (2024)*

Titik-titik menyebar tidak teratur dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang tergambar pada grafik tersebut, dimana menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini dipergunakan dalam memodelkan dan mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,327	2,129		-1,093	0,279
Usia	0,176	0,086	0,173	2,036	0,046
Tingkat Pendidikan	0,061	0,050	0,102	1,217	0,228
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,018	0,078	-0,019	-0,226	0,822
Omzet Usaha	0,395	0,112	0,354	3,526	0,001
Religiusitas	0,198	0,046	0,424	4,341	0,000

a. Dependent Variable: Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah

Sumber: *Output SPSS*, diolah (2024)

Dari tabel 5, diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,327 + 0,176X_1 + 0,061X_2 - 0,018X_3 + 0,395X_4 + 0,198X_5 + e$$

Model di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Didapatkan nilai a (konstanta) sebesar -2,327 artinya jika tidak ada pengaruh beberapa variabel bebas maka besarnya nilai variabel tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah nasabah UMKM adalah -2,327.
- Koefisien variabel Usia ( $X_1$ ) sebesar 0,176 berarti peningkatan usia nasabah UMKM sebanyak 1 tahun berpeluang meningkatkan 0,176 kali dalam kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dengan anggapan variabel lain adalah tetap.
- Koefisien variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) adalah 0,061 artinya apabila tingkat pendidikan meningkat 1 poin akan berpeluang meningkatkan 0,061 kali dalam kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dengan anggapan variabel lain adalah konstan.
- Koefisien variabel Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) sebesar -0,018 berarti terdapat korelasi negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil ini menjelaskan jika jumlah tanggungan keluarga meningkat 1 poin maka tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan akan turun -0,018 dengan anggapan variabel lain adalah konstan.

- e. Koefisien variabel Omzet Usaha ( $X_4$ ) sebesar 0,395 berarti jika omzet usaha meningkat 1 poin akan berpeluang meningkatkan 0,395 kali kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dengan anggapan variabel lain adalah konstan.
- f. Koefisien variabel Religiusitas ( $X_5$ ) adalah 0,198 artinya apabila religiusitas nasabah meningkat 1 poin akan berpeluang meningkatkan 0,198 kali kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dengan anggapan variabel lain adalah konstan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,796	0,634	0,604	1,14177

a. Predictors: (Constant), X5,X2,X4,X1,X3  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS, diolah (2024)

Didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,604, artinya keseluruhan variabel bebas berpengaruh sebesar 60,4% terhadap variabel terikat, dan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 7. Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,553	5	27,511	21,103	0,000
	Residual	79,522	61	1,304		
	Total	217,075	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

Sumber: *Output* SPSS, diolah (2024)

Dari hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 21,103 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan derajat signifikansi 5%  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 61$  maka didapat  $F_{tabel}$  yaitu 2,37. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $21,103 > 2,37$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 8. Uji T  
 Coefficients

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,093	0,279

Usia	2,036	0,046
Tingkat Pendidikan	1,217	0,228
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,226	0,822
Omzet Usaha	3,526	0,001
Religiusitas	4,341	0,000
a. Dependent Variable: Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah		

Sumber: *Output SPSS*, diolah (2024)

Variabel (X) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) apabila memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = 60 (n - k - 1)$  didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Maka hasil uji T dapat dijabarkan berikut ini:

Hasil uji parsial variabel Usia ( $X_1$ ) didapat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,036 > 1,671$  dengan signifikansi  $0,046 < 0,05$ , artinya kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh faktor variabel usia nasabah. Hal ini mengindikasikan, semakin usia nasabah dewasa peluang kelancaran pengembalian pembiayaan semakin meningkat, sehingga menandakan nasabah tersebut cenderung lebih menyadari akan tanggung jawab dalam mengembalikan pembiayaan. Temuan ini senada dengan studi sebelumnya yang dipandu oleh (Meizari dkk., 2015), (Aliya & Pebruary, 2020) dan (Putra dkk., 2023) dimana usia berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan.

Hasil uji parsial variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) didapat hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $1,217 < 1,671$  dengan signifikansi  $0,228 > 0,05$ , yang bermakna variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hal ini mengindikasikan, pendidikan tinggi tidak selalu menjamin kelancaran dalam pembayaran pembiayaan. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dipandu oleh (Hadi & Mardiana, 2018), (Amalia, 2023) dan (Putra dkk., 2023) dimana menjelaskan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Hasil uji parsial variabel Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) didapat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,226 < 1,671$  dengan signifikansi  $0,822 > 0,05$ , dan dimaknai tidak terdapat pengaruh signifikan total tanggungan keluarga terhadap variabel (Y). Hal ini mengindikasikan, meskipun nasabah memiliki banyak tanggungan keluarga namun jika didukung dengan pendapatan yang cukup dan stabil maka kemampuan dalam pengembalian pembiayaan murabahah secara lancar tetap tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi yang dipandu oleh (Meizari dkk., 2015) dan (Rahayu, 2016) yang menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Hasil uji parsial variabel Omzet Usaha ( $X_4$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $3,526 > 1,671$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dan diartikan kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah oleh nasabah dipengaruhi oleh omzet usaha yang didapat. Hal ini mengindikasikan, peluang dan preferensi pengembalian pembiayaan murabahah oleh nasabah UMKM akan semakin meningkat jika didukung dengan nilai perolehan omzet usaha yang semakin tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi yang dipandu oleh (Rahayu, 2016) dan (Azizah dkk., 2020) dimana omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Hasil uji parsial variabel Religiusitas ( $X_5$ ) didapat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,341 > 1,671$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan diartikan bahwa peluang kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh faktor variabel religiusitas nasabah. Hal ini mengindikasikan, semakin tinggi religiusitas nasabah seringkali berkorelasi dengan nilai-nilai moral yang kuat, termasuk komitmen untuk membayar kewajiban pembiayaan secara lancar. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dipandu oleh (Prakoso & Mulyadi, 2019) dan (Suprianti, 2021) yang menyampaikan terdapat pengaruh signifikan variabel religiusitas nasabah terhadap kewajiban pengembalian pinjaman.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel usia, omzet usaha, dan religiusitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah nasabah UMKM BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas menyumbangkan kontribusi pengaruh sebesar 60,4% terhadap variabel terikat dan sisanya sebesar  $(100\% - 60,4\%)$  adalah 39,6% dipengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian.

Dari penelitian ini disarankan bagi BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan variabel usia, omzet usaha, dan religiusitas calon nasabah dalam proses penyaluran pembiayaan murabahah. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian ini diketahui adanya pengaruh variabel usia, omzet usaha, dan religiusitas nasabah terhadap kelancaran dalam mengembalikan kewajiban dari pembiayaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Agustina, Titien. (2014). *Kebangkitan Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahyadi, A. A. (2001). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Aliya, K., & Pebruary, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada Anggota KSPPS BMT Al-Hikmah Jepara*. *Junal Rekognisi Akuntansi*, 4(2). pp. 151–167.
- Amalia Nur Dina, W. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat ( KUR ) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Andrianto, T., & Nurjanah, Y. (2023). *Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha dan Omzet Usaha terhadap Kelancaran Angsuran Pembiayaan Ultra Mikro (UMi)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1656>
- Azizah, N., Kaban, R. F., & Hadiyati, P. (2020). *Pengaruh Omzet Usaha dan Nilai Murabahah Nasabah UMKM ( The Effect of Turnover and Collateral Value on The Smooth Repayment of Murabahah Financing for MSME Customers )*. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2). pp. 126–138. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.902>
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal EMA: Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3). pp. 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Hadi, S. S., & Mardiana, A. (2018). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (Briguna Kretap)*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(02). pp. 113–128. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i02.166>
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan* (4th ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, I. (2017). *Pengaruh Karakteristik Personal , Karakteristik Usaha , Karakteristik Kredit , Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016*. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2). pp. 1–20. <https://doi.org/10.24905/mlt.vli2.772>
- Lubis, A. M., & Rachmina, D. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat*. *Forum Agribisnis*. 1(2).
- Meizari, K., Ismono, R. H., & Soelaiman, A. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Kelompok dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. *JIIA*, 3(4). pp. 354–362.

- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Prakoso, R., & Mulyadi. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pinjaman UMKM Mitra Binaan PT Antam di Jabodetabek*. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 5(1). pp. 29–42.
- Pratiwi, D. D. & Dahruji. (2024). *Implementasi Layanan Muamalat Din (Digital Islamic Network) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kemudahan Bertransaksi Bank Muamalat*. Jurnal Perbankan Syariah, 10(1). pp. 34-44. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13304>
- Putra, R., Rifin, A., & Saptono, I. T. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat ( KUR ) yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia ( Persero ) Tbk*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 9(2). pp. 549–557. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.549>
- Qadariyah, L., & Permata, A. R. E. (2017). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perekonomian di Indonesia: Studi Teoritik dan Empirik*. Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 4.
- Rahayu, T. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah ( UMKM ) di BMT Taruna Sejahtera*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(1). pp. 55-72. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.55-72>
- Rahman, T., Salistia, F., Arsyad, M. R., & Romli, Moh. (2023). *Keputusan Pelaku UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(2). pp. 852–866. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3575>
- Suprianti, Y. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Karakter dan Kondisi Ekonomi Terhadap Kelancaran dalam Membayar Angsuran Pembiayaan Murabahah pada Koperasi Syariah Baituttamkin Ntb Kantor Cabang Kediri*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 terdapat pada Bab I Pasal I tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Warsiyah, W. (2018). *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)*. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 16(1). pp. 19-40. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1262>
- Yuliana, S. (2015). *Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 13(1). pp. 10–20. <https://doi.org/10.29259/jep.v13i1.4846>